

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak kehidupan manusia demi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan merupakan perwujudan yang mampu menciptakan sumber daya manusia dan masyarakat bangsa yang berkualitas, mandiri, dan berkarakter, serta memberikan dukungan dan pengembangan kepada masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik dan terampil, hal tersebut dapat dicapai melalui peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan mengubah sistem pendidikan yang dilaksanakan saat ini.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam menyusun suatu metode pengajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menghindarkan siswa dari rasa bosan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian hubungan timbal balik antara seorang guru dengan siswa yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hubungan yang tidak selaras antara guru, siswa dengan model akan menyebabkan terjadinya masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat

mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun dan hasil belajar siswa relatif rendah. “Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi cenderung hasil belajar pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang aktivitas belajarnya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya” (Awaluddin, 2021), “Dengan demikian maka aktivitas belajar merupakan penggerak untuk melakukan tindakan tertentu” (Fitriani, 2021). “Aktivitas belajar merupakan kegiatan individu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan” (Wijaya, 2015). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 dengan guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur yaitu ibu Sofia Br Tarigan, S.Pd. di kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat, diperoleh gambaran bahwa kelas XI AKL tersebut memiliki tingkat aktivitas belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Karena proses pembelajaran belum melibatkan siswa sepenuhnya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif. Kondisi tersebut dapat menimbulkan siswa merasakan kejenuhan sehingga tidak adanya aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal penulis mengenai aktivitas siswa.

Tabel 1. 1
Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siswa	observasi I		Observasi II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Aktif	30	0	-	1	3,33%
Aktif		8	26,66%	6	20,00%
Cukup Aktif		2	6,66%	4	14,33%
Kurang Aktif		20	66,66%	19	63,33%
Tidak Aktif		0	-	0	-

Sumber: Data Observasi Awal Aktivitas Belajar XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat masih rendah dikarenakan sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi I pada tanggal 17 Januari 2024 mengenai aktivitas belajar siswa tidak ada satupun siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi II pada tanggal 19 Januari 2024, terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3,33% siswa yang sangat aktif. Selanjutnya pada observasi I terdapat 8 orang siswa atau sekitar 26,66% siswa yang aktif sedangkan pada observasi II terdapat 6 atau sekitar 20,00% orang siswa yang aktif. Kemudian pada observasi I terdapat 2 atau sekitar 6,66% orang siswa yang tergolong kedalam kategori cukup aktif dan pada observasi II terdapat 4 orang siswa atau sekitar 14,33% siswa yang cukup aktif. Selain itu, pada observasi I terdapat 20 orang siswa atau sekitar 66,66% siswa yang kurang aktif dan pada observasi II terdapat pula 19 orang siswa atau sekitar 63,33% siswa yang kurang aktif, dan yang terakhir pada observasi I dan II tidak ada ditemukan siswa yang tidak aktif.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa beberapa permasalahan aktivitas belajar yang terdapat di kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat yaitu, (1) aktivitas visual (*activities visual*) meliputi membaca dan memperhatikan. Dalam aktivitas visual permasalahan yang muncul adalah saat guru menjelaskan materi di depan siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan terkait materi yang disampaikan. (2) aktivitas lisan (*oral activities*) meliputi aktivitas bertanya, memberi saran, dan diskusi. Dalam aktivitas lisan permasalahan yang muncul adalah siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam berdiskusi terkait materi pembelajaran. (3) aktivitas mendengarkan (*listening activities*) meliputi aktivitas mendengarkan uraian, percakapan selama diskusi. Dalam aktivitas ini permasalahan yang ditemukan adalah saat guru sedang menjelaskan materi, beberapa siswa terlihat bercanda dengan teman sebangkunya (4) aktivitas menulis (*writing activities*) meliputi aktivitas menulis laporan, mengerjakan tes tertulis. Dalam aktivitas ini permasalahan yang muncul adalah saat guru memberikan tugas kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan soal yang diberikan sedangkan sisanya hanya mencontek tugas dari temannya yang mengerjakan. (5) aktivitas mental (*mental activities*) meliputi memecahkan masalah dan memberikan tanggapan. Permasalahan yang muncul dalam aktivitas ini adalah sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis materi dan memecahkan soal yang diberikan. Dari total indikator aktivitas yang tersedia, dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 indikator yang dipilih untuk digunakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti relevansi, keterukuran, jadi indikator yang tidak dipilih

dianggap kurang relevan atau sulit untuk di ukur, sehingga pada penelitian ini hanya menggunakan indikator yang relevan dan signifikan untuk memantau peningkatan aktivitas belajar siswa secara efektif dengan keterukuran yang jelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan adapun faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut yaitu karena guru masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) yang menekankan komunikasi hanya terjadi satu arah yaitu guru terhadap siswa, guru hanya memberikan penjelasan materi pelajaran tanpa memberikan umpan balik kepada siswa. Hal tersebut membuat kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan menyebabkan siswa lebih sulit untuk memahami materi pelajaran serta kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan latihan untuk pemecahan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, seharusnya suatu proses pembelajaran di dalam kelas dapat mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa agar hasil belajar meningkat.

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari usaha pendidikan, yang mencakup kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Purwanto, 2016). Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku individu atau kelompok sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan perilaku terjadi akibat penugasan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan oleh pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan, dan dampaknya dapat tercermin dalam bentuk perubahan perilaku dan persepsi siswa, termasuk dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwasanya hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur di kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat. Adapun persentase hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian pertama dan kedua di kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe, Kab. Pakpak Bharat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI AKL

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM (75-100)		Siswa yang tidak mencapai KKM (0-74)	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL	UH1	30	14	46,66%	16	53,34%
	UH2		10	33,33%	20	66,67%

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana terlihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) pada ulangan harian pertama pada tanggal 11 Oktober 2023 mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur berjumlah 14 siswa atau 46,66% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 16 siswa atau 53,34%, dan pada ulangan harian kedua pada tanggal 23 November 2023 terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 10 siswa atau 33,33% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 20 siswa atau 66,67%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri individu. Menurut Muhammad Ridho (2022:119) “Faktor internal terdiri dari faktor biologi, faktor psikologi, kecerdasan, dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah”. Dalam hal ini, pihak sekolah khususnya guru perlu berhubungan langsung dengan faktor internal siswa untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif, sehingga aktivitas siswa dapat ditingkatkan.

Untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas XI AKL, maka sangat diperlukan untuk dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal akuntansi dan mengkolaborasikan dengan media pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini, materi pelajaran yang akan dipelajari adalah jurnal penyesuaian. Jurnal Penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan saldo yang sebenarnya. Dalam materi

tersebut diperlukan pemahaman dan ketelitian dalam mempelajari jurnal penyesuaian.

Salah satu alternatif yang dipilih penulis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Problem Solving* dengan berbantuan media kartu soal, yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* ini dapat digunakan guru untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini siswa nantinya akan dilatih untuk dapat bekerja sama dalam kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan, saling berdiskusi, dan saling membantu jika terdapat temannya yang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Model ini mengharuskan siswa untuk menganalisis, merinci, dan mengevaluasi suatu informasi mengenai permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga model ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, siswa nantinya akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain menerapkan model pembelajaran tersebut, penulis juga mengkolaborasikan dengan media pembelajaran yang salah satunya penulis gunakan yaitu media kartu soal. Kartu soal merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyajikan, atau mengelola pertanyaan-pertanyaan dalam format kartu. Media kartu soal ini dapat memberikan interaksi langsung dan partisipasi siswa, mendorong pemikiran aktif serta keterlibatan siswa dengan materi pelajaran selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan kartu soal, membuat

pembelajaran aktif, siswa diharuskan berpikir sendiri, merespon pertanyaan, dan mencari solusi dari suatu persoalan yang diberikan guru sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan dinamis.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliya, dkk (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa, pada siklus I ketercapaian kemampuan analisis siswa sebesar 41,86% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,07%. Berdasarkan hasil tes siklus I ketercapaian aspek pengetahuan siswa sebesar 48,84% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,72%. Ketercapaian aspek sikap pada siklus I sebesar 90,70% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dan ketercapaian aspek keterampilan pada siklus I sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* disertai kartu soal dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving Learning* Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat masih memiliki aktivitas belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur.

2. Siswa XI AKL di SMK Negeri 1 STU Jehe Kab. Pakpak Bharat masih memiliki hasil belajar yang rendah, yaitu dengan persentase sebesar 60% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru mata pelajaran hanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) yang menekankan komunikasi hanya terjadi satu arah yaitu guru terhadap siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal pada Siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat?
2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal pada Siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu penyebab terjadi fenomena tersebut adalah karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, dimana guru aktif sedangkan siswa pasif. Salah satu hal yang perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dalam belajar dan mampu memecahkan permasalahan adalah dengan cara memperbaiki cara belajar dengan melakukan

pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat dibantu dengan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses belajar di kelas dan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Solving*, dalam model pembelajaran *Problem Solving* ini membutuhkan bantuan media kartu soal sebagai alat yang efektif untuk mengaktifkan proses pemikiran kritis dan memperdalam pemahaman konsep siswa.

Model pembelajaran *Problem Solving* ini dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab dan bekerjasama dengan siswa lainnya, serta siswa dituntut mampu menganalisis dan memecahkan masalah-masalah atau soal-soal yang diberikan. Sedangkan dalam media kartu soal dapat menciptakan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa lainnya selama proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Solving* berbantuan kartu soal ini setiap siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yang dalam setiap kelompok terdapat 5 orang siswa, sehingga setiap siswa dalam kelompok dapat memahami dengan jelas masalah yang akan dipecahkan dalam setiap kartu soal yang diberikan terkait materi jurnal penyesuaian, siswa perlu membaca dan memahami masalah yang ada di dalam kartu soal dan mengidentifikasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah tersebut, kemudian siswa melakukan diskusi dalam merencanakan dan mempertimbangkan solusi untuk menjawab permasalahan yang ada dalam kartu soal, setelah melakukan diskusi siswa mampu menetapkan jawaban untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kartu soal, selanjutnya hasil dari

pemecahan masalah yang ada dalam kartu soal tersebut di presentasikan di depan kelas dan membuat kesimpulan akhir terkait pemecahan masalah dalam kartu soal mengenai materi jurnal penyesuaian. Dengan proses pembelajaran seperti itu maka setiap siswa dapat berpartisipasi dalam kelas sehingga secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa Dagang dan Manufaktur.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penting diterapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan kartu soal sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa XI AKL di SMK Negeri STU Jehe Kab. Pakpak Bharat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kegunaan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Problem Solving Learning* Berbantuan Kartu Soal dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan diharapkan dapat menjadi sarana pertumbuhan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk kepentingan perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Sekolah dan Guru sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa Dagang dan Manufaktur dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving Learning* berbantuan Kartu Soal yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat memperbaiki aktivitas dan dapat mengoptimalkan capaian belajar siswa khususnya mengenai mata pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa Dagang dan Manufaktur.
4. Untuk menambah literatur di perpustakaan UNIMED pada umumnya dan bahan masukan Fakultas Ekonomi khususnya program studi pendidikan akuntansi, dan pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenisnya.